

ABSTRAK

PEMBELAJARAN TARI *MELINTING* MENGGUNAKAN STRATEGI PAILKEM DI SMA NEGERI 9 BANDARLAMPUNG

Oleh

ARUM CHANDRAWATI

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana proses dan hambatan-hambatan yang terjadi selama pembelajaran tari *Melinting* menggunakan strategi PAILKEM di SMA Negeri 9 Bandarlampung. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran dan hambatan-hambatan yang terjadi selama proses pembelajaran tari *Melinting* menggunakan strategi PAILKEM di SMA Negeri 9 Bandarlampung. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori pembelajaran, strategi PAILKEM, dan tari *Melinting*. Sumber data dalam penelitian ini adalah 14 siswa kelas XI.MIA 7. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan non tes, sebagai instrumen panduan yaitu pengamatan proses pembelajaran siswa dan pengamatan aktivitas guru. Proses pembelajaran tari *Melinting* menggunakan strategi PAILKEM menunjukkan bahwa siswa mampu untuk memeragakan ragam gerak tari *Melinting* dengan baik. Kriteria baik siswa didapat berdasarkan aspek, pembelajaran aktif, inovatif, lingkungan, kreatif, efektif, dan menarik. Pembelajaran aktif, siswa aktif dalam bertanya, menjawab, dan berlatih mandiri. Pembelajaran inovatif, siswa inovatif dalam mengemas materi persentasi dan membuat pola lantai. Pembelajaran berwawasan lingkungan, siswa menggunakan ruang kelas dan aula sebagai tempat belajar. Pembelajaran kreatif, siswa kreatif dalam mengkreasikan ragam gerak, dan menyajikan materi. Pembelajaran efektif, siswa tepat waktu dalam memasuki kelas, disiplin dalam pengambilan nilai, dan selalu memperhatikan materi yang guru sampaikan. Pembelajaran menarik, hasil pola lantai, gerak, dan materi yang dipersentasikan menarik. Hambatan-hambatan yang terjadi selama proses pembelajaran yaitu kurang kondusifnya suasana kelas, kurang menguasai materi, kejenuhan belajar, kesiapan belajar, diskusi dan debat, pengulangan, timbulnya faktor lupa, ketidaksesuaian RPP dengan proses pembelajaran, dan efikasi-diri.